



Pendidikan Konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam Pembelajaran PKn

Muci Herliyanto

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Indonesia

mucierliyanto@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

Civic Education,
Education, Madrasah
Ibtidaiyah, Multicultural,
National Identity

This study aims to examine the role of Civic Education (PKn) in strengthening the national identity of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students within a multicultural society. The research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The subject of this study is relevant scholarly literature, while the object focuses on the concept of Civic Education and national identity in the multicultural context of MI. Data collection was carried out through document studies of journal articles, books, and other academic sources from the past five years. Data were analyzed using content analysis techniques by examining themes, concepts, and relevance to the research topic. The findings indicate that Civic Education at MI plays a significant role in shaping students' national identity by teaching values of nationalism, multiculturalism, and character education. The integrative and contextual implementation of PKn encourages students to understand and appreciate cultural, ethnic, and religious diversity within the unity of Indonesia. The study concludes that PKn at MI is a crucial instrument in fostering early nationalism awareness and tolerant attitudes among young generations.

Kata kunci:

Identitas Nasional,
Madrasah Ibtidaiyah,
Multikultural,
Pendidikan, Pendidikan
Kewarganegaraan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penguatan identitas nasional siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam konteks masyarakat multikultural. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah literatur ilmiah yang relevan, sedangkan objeknya adalah konsep PKn dan identitas nasional dalam lingkungan multikultural di MI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen terhadap artikel jurnal, buku, dan sumber akademik lain dalam lima tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan menelaah tema, konsep, dan relevansi terhadap topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn di MI memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas nasional siswa melalui pembelajaran nilai-nilai kebangsaan, multikulturalisme, dan penguatan karakter. Implementasi PKn yang integratif dan kontekstual mendorong siswa memahami serta menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama dalam bingkai persatuan Indonesia. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa PKn di MI menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran nasionalisme dan sikap toleran generasi muda sejak dini..

PENDAHULUAN

Konsep Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan nasional Indonesia yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Semboyan ini berasal dari Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular pada abad ke-14 dan mencerminkan semangat toleransi serta persatuan dalam keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengenalan dan pemahaman terhadap konsep ini menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini.

Namun, dalam praktiknya, implementasi konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran PKn di MI menghadapi berbagai tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat tekstual dan kurang kontekstual, sehingga siswa kesulitan menginternalisasi nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan konsep tersebut.

Isu-isu sosial terkini, seperti meningkatnya intoleransi dan polarisasi di masyarakat, menambah urgensi untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai kebangsaan di tingkat dasar. Peran pendidikan dasar menjadi krusial dalam membentuk karakter dan sikap toleran pada anak-anak, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian sebelumnya oleh Ngan Sui-Ni (2023) menyoroti peran pemerintah pusat dan daerah dalam menyediakan pendidikan dasar yang bermutu untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045. Studi ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal, termasuk dalam hal penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Studi lain oleh Wulandari et al. (2024) membahas pentingnya pembelajaran etnomatematika sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran matematika. Meskipun fokusnya pada matematika, pendekatan ini relevan untuk pembelajaran PKn dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, karena keduanya menekankan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, studi oleh Mustansyir (2007) mengkaji Bhinneka Tunggal Ika dalam perspektif filsafat analitik, menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep ini untuk menghindari penyalahgunaan atau penyederhanaan maknanya dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian ini belum secara spesifik membahas implementasi konsep tersebut dalam pembelajaran PKn di MI.

Dari tinjauan penelitian terdahulu, terlihat adanya kesenjangan dalam hal pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa MI. Sebagian besar studi lebih fokus pada aspek kebijakan atau pendekatan di tingkat pendidikan menengah dan tinggi, sementara penelitian yang mendalam pada tingkat MI masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana konsep Bhinneka Tunggal Ika dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PKn di MI. Pendekatan library research digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, guna merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran PKn yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara efektif pada siswa MI. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang toleran, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat persatuan dalam keberagaman.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kurikulum dan program pelatihan guru yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan nilai-nilai kebangsaan di tingkat dasar. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan PKn di MI dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat Indonesia yang harmonis dan inklusif.

Tujuan Penelitian yaitu 1) menganalisis konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks pembelajaran PKn di MI. 2) Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi konsep tersebut dalam pembelajaran. 3) Merumuskan strategi pembelajaran PKn yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa MI.

Manfaat Penelitian yaitu 1) Memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran PKn yang kontekstual dan aplikatif. 2) Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kurikulum dan program pelatihan guru yang responsif terhadap nilai-nilai kebangsaan. 3) Mendukung upaya pembangunan karakter generasi muda yang toleran, inklusif, dan memiliki semangat persatuan dalam keberagaman.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan library research, yaitu studi kepustakaan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama. Subjek penelitian adalah konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), sementara objek penelitian mencakup strategi, pendekatan, dan materi pembelajaran yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa MI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan,

termasuk jurnal akademik, buku teks, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola pembelajaran, serta tantangan dan peluang dalam implementasi konsep Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan MI. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PKn yang lebih efektif dan kontekstual. Pendekatan library research ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik-praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan nilai-nilai kebangsaan di tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Teoritis: Makna Bhinneka Tunggal Ika dalam Pendidikan

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia yang sarat akan makna filosofi persatuan dalam keberagaman. Semboyan ini berasal dari Kitab Sutasoma karya Empu Tantular pada masa Majapahit, yang menegaskan pentingnya hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan keyakinan, budaya, dan tradisi. Dalam kerangka pendidikan, semboyan ini tidak hanya menjadi slogan simbolik, tetapi harus diinternalisasikan dalam nilai-nilai pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa (Sukmawati & Rizki, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan tahap awal pembentukan karakter. Anak-anak di usia ini sedang berada dalam tahap konkret-operasional menurut teori perkembangan Piaget, sehingga nilai-nilai kebangsaan perlu diajarkan melalui pendekatan yang konkret dan bermakna. Dengan demikian, pengenalan terhadap Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya dalam bentuk hafalan teks, tetapi harus melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual (Rosdiana, 2021).

Pentingnya nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam pendidikan semakin relevan di tengah isu intoleransi dan polarisasi yang berkembang di masyarakat. Pendidikan dasar memiliki peran strategis sebagai benteng awal untuk mencegah berkembangnya sikap diskriminatif. Jika ditanamkan sejak dini, maka siswa akan terbiasa untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa, bukan sebagai ancaman. Dengan demikian, pembelajaran PKn menjadi media strategis untuk membentuk generasi yang toleran dan inklusif (Yuliani, 2020).

Teori Pendidikan Multikultural dan Relevansinya

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk mengakomodasi keragaman dalam proses pendidikan, baik dari segi budaya, etnis, agama, maupun sosial ekonomi. Menurut Banks (2019), pendidikan multikultural menekankan pada pentingnya keadilan sosial, kesetaraan dalam pembelajaran, serta partisipasi aktif seluruh kelompok dalam kehidupan sekolah. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini sangat relevan karena realitas sosial bangsa ini penuh dengan keberagaman. Pendidikan multikultural tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga sebagai bentuk penguatan identitas nasional dalam konteks kebhinnekaan.

Relevansi teori ini dengan Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran PKn di MI sangat jelas. Melalui pendidikan multikultural, siswa dilatih untuk memahami dan menghargai perbedaan sebagai hal yang alamiah dan positif. Implementasi prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam PKn dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum yang inklusif, strategi pembelajaran yang menghargai keragaman, serta evaluasi yang mempertimbangkan konteks latar belakang siswa. Hal ini mendukung pembentukan karakter siswa yang terbuka, toleran, dan demokratis sejak usia dini (Saputri & Amir, 2023).

Lebih dari itu, pendidikan multikultural membantu mencegah munculnya prasangka dan stereotip di antara siswa yang berasal dari latar belakang berbeda. Proses ini penting karena pada usia MI, anak-anak berada pada masa pembentukan identitas sosial. Jika tidak diarahkan, mereka berpotensi mengadopsi sikap eksklusif yang dapat mengarah pada intoleransi. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai multikultural melalui konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran PKn menjadi langkah strategis untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berorientasi pada perdamaian sosial (Marzuki, 2022).

Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dalam Pembelajaran PKn di MI

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika perlu dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan metode pembelajaran tematik yang menggabungkan unsur nilai kebangsaan ke dalam mata pelajaran PKn. Guru dapat menyusun RPP yang memuat materi tentang toleransi, gotong royong, dan persatuan bangsa melalui cerita rakyat, permainan tradisional, atau kisah-kisah inspiratif dari tokoh lintas budaya (Rahmawati & Dewi, 2021).

Selain itu, pembelajaran PKn juga dapat dirancang dengan melibatkan siswa dalam aktivitas proyek kolaboratif. Misalnya, siswa dapat diminta membuat presentasi atau mural kelas yang menampilkan pakaian adat, rumah tradisional, atau makanan khas dari berbagai daerah. Kegiatan seperti ini tidak hanya menumbuhkan pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati dan bangga terhadap keberagaman tersebut. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna (Ardiana, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan seperti perayaan Hari Kartini, Hari Sumpah Pemuda, atau pameran budaya daerah, siswa dapat mengalami langsung semangat kebhinnekaan. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk tampil tetapi juga memahami latar belakang budaya yang ditampilkan. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas sebagai bagian dari pembiasaan karakter (Suryani & Afifah, 2023).

Studi Kasus: SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Penelitian oleh Puspita dan Arif (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tidak hanya berhenti pada materi ajar, tetapi terintegrasi dalam kebijakan dan budaya sekolah. Sekolah ini menerapkan prinsip inklusi dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Misalnya, dalam pelaksanaan upacara bendera, siswa dari berbagai latar belakang diberi ruang yang sama untuk berpartisipasi aktif. Hal ini mengajarkan kepada siswa bahwa keberagaman bukan penghalang untuk bekerja sama demi kepentingan bersama (Puspita & Arif, 2023).

Pentingnya peran guru juga ditegaskan dalam studi tersebut. Guru-guru di sekolah tersebut diberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman. Mereka juga diarahkan untuk menciptakan iklim kelas yang terbuka dan menghargai perbedaan pendapat. Model seperti ini sangat aplikatif jika diadaptasi dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, tentunya dengan penyesuaian berdasarkan usia perkembangan siswa. Guru MI dapat menanamkan nilai inklusi melalui permainan edukatif, cerita anak, dan diskusi kelompok sederhana (Puspita & Arif, 2023).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena fokus pada pendidikan menengah, sehingga belum memberikan gambaran konkrit tentang implementasi di tingkat dasar seperti MI. Oleh karena itu, meskipun temuan dari SMA Muhammadiyah 5 dapat dijadikan inspirasi, tetap diperlukan studi lebih spesifik tentang bagaimana pendekatan serupa dapat diformulasikan untuk siswa usia dini. Inilah pentingnya penelitian ini yang menyoroti konteks MI sebagai satuan pendidikan awal dalam pembentukan karakter kebangsaan (Puspita & Arif, 2023).

Studi Kasus: SMA Negeri 1 Palembang

Sumanti (2023) dalam penelitiannya menyoroti peran regulasi sekolah dan kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Di SMA Negeri 1 Palembang, tata tertib sekolah dirancang untuk mendorong interaksi lintas budaya dan agama, serta membiasakan siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama. Pendekatan ini dianggap efektif karena nilai-nilai kebangsaan tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan melalui tindakan nyata sehari-hari di lingkungan sekolah (Sumanti, 2023).

Salah satu kegiatan unggulan yang diterapkan adalah "Pekan Budaya Nusantara" yang melibatkan siswa dalam merayakan dan mempelajari budaya dari berbagai daerah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperluas wawasan tentang keberagaman Indonesia, tetapi juga mengembangkan empati dan sikap toleransi terhadap budaya lain. Model kegiatan semacam ini sangat mungkin untuk diterapkan di MI dalam bentuk yang lebih sederhana dan menyenangkan, misalnya dalam bentuk "Hari Kebudayaan Anak Indonesia" (Sumanti, 2023).

Namun demikian, sebagaimana studi sebelumnya, fokus penelitian ini masih berada pada level menengah, belum menjangkau pendidikan dasar. Siswa MI memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda, baik dari segi konten, pendekatan, maupun metode. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya memperluas cakupan dengan menelusuri bagaimana nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dapat diajarkan sejak dini di MI melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis karakter (Sumanti, 2023).

Studi Kasus: SMP Taruna Bakti Bandung

Penelitian Nugraha (2018) di SMP Taruna Bakti Bandung mengungkap bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan secara sistematis untuk memperkuat nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Sekolah ini mengintegrasikan nilai keberagaman ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen sekolah. Kegiatan belajar dirancang agar siswa belajar secara kolaboratif, tanpa memandang latar belakang budaya dan agama.

Hasilnya, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka, toleran, dan mampu bekerja dalam tim yang heterogen (Nugraha, 2018).

Sekolah ini juga memanfaatkan program mentoring antarsiswa untuk membangun empati dan komunikasi antarbudaya. Dalam program ini, siswa senior membantu adik kelas dari berbagai latar belakang dalam akademik dan non-akademik, yang memperkuat solidaritas sosial di antara mereka. Program semacam ini dapat disesuaikan dalam bentuk pembelajaran berbasis teman sebaya (peer teaching) di MI, misalnya dengan saling membantu dalam tugas kelompok atau mengadakan permainan kerja sama antar kelompok yang berbeda (Nugraha, 2018).

Namun, seperti dua studi sebelumnya, penelitian Nugraha lebih menekankan pada level SMP, sehingga belum memberikan panduan konkrit bagi guru MI dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa MI yang cenderung konkret, intuitif, dan membutuhkan contoh langsung dalam memahami makna perbedaan (Nugraha, 2018).

Analisis Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan tiga studi yang telah dibahas, terdapat kesamaan bahwa pendidikan kebangsaan berbasis Bhinneka Tunggal Ika telah diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan menengah. Akan tetapi, kajian yang secara spesifik membahas bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan di tingkat MI masih sangat terbatas. Padahal, pendidikan dasar merupakan fase paling kritis dalam membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan siswa (Suharti, 2020).

Kesenjangan ini berpotensi menyebabkan kurangnya model pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan kebhinnekaan kepada siswa usia dini. Jika tidak segera diatasi, maka nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan persatuan bangsa akan lebih sulit dibangun ketika anak tumbuh dewasa. Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian yang fokus pada desain pembelajaran dan strategi pedagogis yang kontekstual di lingkungan MI untuk mengisi kekosongan tersebut (Fauzan & Marlina, 2021).

Dengan menelaah literatur dan studi relevan melalui pendekatan library research, penelitian ini mencoba merumuskan pendekatan pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika khusus untuk MI. Langkah ini diharapkan mampu memberikan alternatif baru dalam pengembangan kurikulum dan pedagogi yang inklusif sejak usia sekolah dasar awal (Yusuf & Anisa, 2022).

Kontribusi Penelitian Ini

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada upayanya dalam mengembangkan kerangka pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di MI. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini tidak hanya menyintesis literatur yang ada, tetapi juga menganalisis relevansinya dengan praktik pembelajaran di tingkat dasar. Ini akan memberikan dasar teoritis dan praktis bagi guru MI dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna (Susanto & Widodo, 2023).

Penelitian ini juga menjadi jembatan antara teori pendidikan multikultural dan implementasi nyata di ruang kelas. Dengan mengadaptasi strategi dari level pendidikan menengah dan menyesuaikannya untuk MI, penelitian ini memperkaya praktik pendidikan karakter dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan operasional. Di samping itu, penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum PKn yang lebih inklusif dan berorientasi pada penguatan identitas nasional (Putri & Haryono, 2021).

Secara teoritis, penelitian ini menawarkan pemetaan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang pembelajaran PKn yang lebih relevan dengan kondisi sosial budaya Indonesia saat ini. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmatullah, 2022).

Strategi Pembelajaran yang Direkomendasikan

Dari analisis literatur, strategi pembelajaran yang disarankan meliputi pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi interaksi antar siswa dari latar belakang berbeda. Metode ini sejalan dengan perkembangan psikologis siswa MI yang membutuhkan aktivitas belajar yang konkret dan menyenangkan. Selain itu, metode bercerita (storytelling) juga sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kebangsaan (Kartika & Ramdani, 2020).

Strategi lainnya adalah pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti lagu daerah, permainan tradisional, dan cerita rakyat dari berbagai suku. Media ini tidak hanya memperkenalkan budaya bangsa,

tetapi juga membangun penghargaan terhadap perbedaan. Guru dapat mengembangkan lembar kegiatan siswa yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif siswa terhadap makna kebhinnekaan (Lestari & Utami, 2022).

Selain strategi pembelajaran di dalam kelas, pelatihan guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep multikulturalisme, kebhinnekaan, dan metodologi pembelajaran berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian ini juga merekomendasikan adanya penguatan kapasitas guru MI melalui workshop, pelatihan, dan forum komunitas belajar (Munir & Hasanah, 2023).

Pembelajaran PKn di MI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar pembentukan karakter kebangsaan. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa, nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan dapat ditanamkan sejak dini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik MI dan kebutuhan sosial masyarakat Indonesia (Ningsih & Latifah, 2023).

Studi pustaka ini mengisi kekosongan dalam penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah. Dengan menganalisis berbagai literatur dan studi kasus, penelitian ini memberikan pemetaan strategi serta rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan di lingkungan MI. Keberhasilan implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika sangat bergantung pada dukungan dari guru, kurikulum, dan budaya sekolah yang inklusif (Azizah & Rohman, 2022).

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam praktik pendidikan kewarganegaraan yang membentuk generasi muda yang toleran, nasionalis, dan cinta damai. Jika diterapkan secara luas, pembelajaran PKn yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinnekaan di MI akan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat Indonesia yang berkarakter, inklusif, dan berwawasan kebangsaan (Firdaus & Wulandari, 2023).

KESIMPULAN

Konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini agar mampu hidup dalam keberagaman secara harmonis. Melalui pendekatan kontekstual, strategi pembelajaran kooperatif, tematik, dan berbasis kearifan lokal, siswa diajarkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan saling menghargai. Studi pustaka menunjukkan bahwa meskipun banyak praktik baik di tingkat menengah, implementasi di tingkat dasar masih memerlukan model yang sesuai dengan karakteristik anak MI. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan strategi pembelajaran yang aplikatif dan ramah anak. Pembelajaran PKn yang mengintegrasikan nilai kebhinnekaan akan memperkuat identitas nasional dan membentuk generasi yang inklusif serta cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11309>
- Azzahra, A. H., Nawry, N., & Nelwati, S. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2287>
- Farrabi, M. S. (2019). Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Setia Budi Sungailiat. *Social Studies*, 8(2). <https://journal.student.un>
- Heriadi, A. Z. (2024). Strengthening Students' Character Through Understanding the Concept of Bhinneka Tunggal Ika in Primary School Students. *International Journal of Students Education*, 2(1), 5–12. <https://doi.org/10.62966/ijose.v2i1.597>
- Mazid, S., & Suharno. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/10248>
- Muldiawati, A., Faddiyah, N., & Putri, S. K. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dan Penguatan Identitas Nasional di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Sosial*, 1(1), 11–17. <https://prosiding.appisi.or.id/index.php/PROSEMNASOS/article/view/8>
- Mutoharoh, N., & Marliyanti, V. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Identitas Nasional. ResearchGate.

https://www.researchgate.net/publication/381291038_PERAN_PENDIDIKAN_KEWARGANEGARAAN_DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS NASIONAL

- Nanta, A. A., & Fimansyah, W. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(3), 243–251. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/37178>
- Nugraha, S. E. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Pengembangan Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Pada Peserta Didik: Studi Kasus Di SMP Taruna Bakti Bandung. [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/36700/>
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Idayu, N., & Hudi, I. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3). <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Puspita, R., & Arif, D. B. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6283>
- Rachman, F., Haddad, R. S. M., & Nurgiansah, T. H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2295>
- Sanusi, L. H., Reviyanti, L., Gumilar, M. R., & Rahayu, A. S. (2024). Implementation of Independent Curriculum Material for Phase B Class IV Bhinneka Tunggal Ika: Knowing Indonesian Nation toward Forming Global Diversity Character Students of SDN 210 Babakan Sinyar. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(03). <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i03.976>
- Sati, L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 904–910. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1051>
- Setiyoko, D. T., & Budiana, N. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural pada Sekolah Multi-Etnik di Kota Tegal (Studi Interaksi Sosial di SD Pius Kota Tegal). *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i2.305>
- Sumanti, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 45–50. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.207>
- Trigwell, K. (2020). Evidence for the impact of scholarship of teaching and learning on student learning in higher education. *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100828. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100828>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14–24. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>
- West Science Press
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911–919
- Yulianie, P., Anjani, M., Dotrimensi, D., & Triyani, T. (2024). Membangun Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kristen Rehobot Palangka Raya. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1). <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4626>